

Upaya Menciptakan Pendidikan Antisipatif

MELALUI fasilitas pertukaran file, laporan dan data dapat sesera mudah dan cepat ditransfer dari seorang peneliti kepada peneliti lain.

Program-program aplikatif yang dikembangkan di satu tempat, dapat disebar-kan kepada pihak lain untuk menyelesaikan pekerjaan serupa. Gagasan-gagasan itu telah menjadi realitas komunikasi melalui internet.

Memang, pada awalnya jaringan internet dirancang untuk menyediakan tempat bagi peneliti guna bertukar informasi secara cepat dan mudah.

Mengapa internet dilirik sebagai sarana pendidikan? Bagaimana cara pemanfaatan dan pemberdayaan yang tepat bagi sistem pendidikan di negara kita?

Pertanyaan-pertanyaan itu merupakan hal yang layak untuk dikaji guna memperoleh bahan pertimbangan bagi perencanaan aplikasi pada masa datang.

Mengapa Dibutuhkan?

Sebagai akibat dari kemajuan teknologi komputer dan jaringan di saluran dunia, para ahli ilmu pengetahuan dan *engineer* makin mampu menyelesaikan persoalan secara lebih baik dan produktif.

Selain informasi hasil riset dan pemikiran, para ahli dan peneliti yang secara teknis telah dapat berbagi fasilitas jarak jauh melalui internet, misalnya, dapat mengakses berbagai basis data, mempertukarkan dokumen, dan berkomunikasi dengan komunitasnya di seluruh dunia.

Dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin rumit, para ahli makin terdorong untuk membentuk pusat-pusat *virtual collaborates* yang dapat menembus perbedaan lokasi, waktu, dan organisasi, untuk penyelesaian riset bersama.

Penggunaan internet sebagai sarana pendidikan, mungkin merupakan alternatif solusi bagi tantangan pendidikan nasional kini, yaitu bagaimana menciptakan sistem pendidikan yang aktual.

Secara garis besar, penggunaan internet dalam dunia pendidikan, dapat berdampak pada beberapa hal. Pertama, memacu kesadaran peserta didik atas pentingnya informasi sebagai kunci keberhasilan kompetisi.

Meskipun sekarang terjadi globalisasi informasi, tidak berarti informasi merupakan barang murah dan mudah didapat. Makin aktual informasi yang didapat, kian potensial informasi tersebut untuk dimanfaatkan bagi kemajuan. Dengan mengikuti perkembangan dunia, kita akan lebih antisipatif.

Kedua, terbentuk wawasan global

pada kalangan yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut. Mereka tak lagi seperti katak dalam tempurung, tapi menjadi ilmuwan dengan cakrawala pandang luas.



Carwoto

Ketiga, terjadi pertukaran informasi antarindividu, lembaga, ataupun negara penyelenggara pendidikan secara cepat. Hal itu tentu akan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Sebab, pertukaran informasi dapat dijadikan bahan pembandingan untuk berintrospeksi mengenai keteringgalan tiap-tiap pihak.

Keempat, jaminan pemerataan informasi, karena secara ekonomis biaya pengaksesan informasi relatif murah.

Penanggulangan Efek Negatif

Dampak negatif yang mungkin ditimbulkan internet adalah mengalir informasi yang dapat menimbulkan infiltrasi ideologi dan budaya asing yang tak sesuai dengan tata nilai budaya bangsa, misalnya terorisme dan pornografi.

Dampak negatif itu harus ditangkal. Jika tidak, tujuan pendidikan yang diinginkan justru tak tercapai. Yang terjadi justru kemerosotan moral dan kerusakan akhlak. Hal itu tentu tidak kita kehendaki.

Secara teknis, memang sudah ada teknologi untuk mengendalikan risiko itu. Yaitu dengan menerapkan *local exchange*, untuk pengendalian informasi dan peningkatan keamanan jaringan domestik. Cara lain, dengan mengimplementasikan *fire wall* untuk menyaring akses, baik *incoming* maupun *outgoing*.

Meski demikian, yang terpenting adalah kemampuan dan karsa positif dari pemakai teknologi itu. Dia harus dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang membawa celaka. Sikap itulah yang perlu ditumbuhkan.

Alternatif Pemberdayaan

Bahwa ada peran yang tak tergantikan dalam proses pendidikan seperti yang ditulis oleh Danarka Sasangka (*Suara Merdeka*, 1/11/1996), adalah sesuatu yang tak perlu diperdebatkan lagi kebenarannya.

Dengan demikian, sangat tidak mungkin menggunakan internet sebagai pelaku utama pendidikan, sebagai pengganti guru atau dosen, misalnya. Seperti yang disebutkan Danarka, internet hanya dapat berperan terbatas pada pembentukan aspek kognitif.

Pemanfaatan internet sebagai sarana pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan saat ini. Yaitu untuk mewujudkan kegiatan pendidikan yang antisipatif dan aktu-

al, sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Meski demikian, sasaran umum peserta didik harus diperhatikan, agar tak terpengaruh oleh dampak negatifnya. (41)

—Carwoto, mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Undip, fungsionaris Senat Mahasiswa Undip.